



Edukasi Pentingnya Membaca dan Menulis di SD 01 Sindangbarang

Lutfi Eskawati ^{1*}, Sigit Andi Prasetya Dinata ², Sebriana Cahya Eri ³

STKIP Darussalam Cilacap, Indoensia ^{1,2,3}

eskawatiupi@gmail.com ^{1*}, sigitandipd@gmail.com ²

Alamat: Jl. Raya Karangpucung - Majenang Km. 02, Bojongsari, Ciporos, Kec. Karangpucung,
Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53255

Korespodensi email: eskawatiupi@gmail.com

Article History:

Received: Maret 01, 2022;

Revised: Maret 13, 2022;

Accepted: Maret 29, 2022;

Published: Maret 31, 2022;

Keywords: Reading, Writing,
Individual

ABSTRACT. *In the 21st century, reading and writing are the main assets that must be mastered by each individual. Individuals who have the ability and expertise in reading and writing tend to have critical, creative and innovative thinking. Every individual has different reading and writing abilities. A person's ability to read and write is influenced by the environment in which he grows up. Each country has a different level of interest in reading. Reading and writing are parts of life that cannot be separated. Reading and writing are like keys to open the door to civilization in a society. In our nation's culture, reading and writing have become a part of every part of Indonesian society's life. However, in reality, currently Indonesia is faced with low public interest in reading. Here I will explain why reading and writing are very important in encouraging the progress of a nation.*

ABSTRAK

Pada masa abad 21 ini, membaca dan menulis adalah modal utama yang harus dikuasai oleh masing-masing individu. Pribadi yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam membaca dan menulis cenderung memiliki pemikiran yang kritis, kreatif, dan inovatif. Setiap individu memiliki kemampuan membaca dan menulis yang berbeda-beda. Kemampuan membaca dan menulis seseorang dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia tumbuh. Setiap negara memiliki tingkat minat baca yang berbeda-beda. Membaca dan menulis merupakan bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan. Membaca dan menulis adalah kunci untuk membuka pintu peradaban suatu masyarakat. Dalam budaya bangsa kita, membaca dan menulis sudah menjadi bagian dalam setiap sendi kehidupan masyarakat Indonesia. Namun nyatanya, pada masa sekarang ini Indonesia dihadapkan pada rendahnya minat baca masyarakat. Disini akan saya paparkan mengapa membaca dan menulis sangat penting perannya dalam memacu kemajuan suatu bangsa.

Kata Kunci: Membaca, Menulis, Individu

1. PENDAHULUAN

Membaca dan menulis adalah dua keterampilan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Setiap individu, terutama di abad ke-21 ini, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis mereka, karena kedua keterampilan ini merupakan modal penting untuk membangun masa depan yang lebih baik. Membaca dan menulis bukan hanya penting untuk perkembangan pribadi, tetapi juga untuk kemajuan bangsa secara keseluruhan. Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas SDM-nya, dan salah satu pilar utama dalam membangun kualitas SDM adalah pendidikan literasi yang kuat sejak dini.

Membaca dan menulis merupakan dasar dari setiap keterampilan yang dapat dibangun dalam pendidikan. Oleh karena itu, seharusnya keterampilan ini diajarkan sejak

dini sebagai modal utama untuk menyelamatkan masa depan anak-anak kita dan bangsa ini. Sayangnya, meskipun penting, minat baca dan tulis di Indonesia masih sangat rendah, yang berdampak langsung pada rendahnya kualitas literasi di kalangan generasi muda. Hal ini menandakan bahwa masih ada kesenjangan besar dalam hal literasi di negara kita, dan tugas kita semua adalah menyebarkan kesadaran akan pentingnya peran membaca dan menulis bagi kemajuan peradaban bangsa.

Sayangnya, budaya membaca dan menulis di Indonesia masih sangat rendah. Masyarakat kita cenderung lebih suka mendengar dan menyimak daripada membaca dan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kita belum dapat dikatakan sebagai masyarakat yang maju dalam konteks literasi. Kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca dan menulis sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup dan peradaban telah menyebabkan generasi muda saat ini lebih banyak menjadi konsumen konten luar negeri dan cenderung acuh terhadap pentingnya pengembangan keterampilan literasi mereka sendiri. Menurut Sudarsana (2014), rendahnya budaya literasi di Indonesia merupakan salah satu penyebab utama krisis pendidikan yang sedang dihadapi negara ini.

Pentingnya keterampilan membaca dan menulis tidak hanya untuk memahami materi pelajaran di sekolah, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang diperlukan di berbagai aspek kehidupan. Keterampilan membaca merupakan salah satu aktivitas yang kompleks. Tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi kemampuan kognitif, kemampuan untuk mengamati dan kemampuan berkomunikasi. Tidak hanya itu kemampuan otorik juga menentukan keterampilan membaca (Sudarsono dalam Ina Magdalena dkk : 2021). Oleh karena itu, pengajaran membaca dan menulis sejak jenjang pendidikan dasar sangat penting. Di SD 01 Sindangbarang, meskipun sudah ada upaya untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis di antara siswa. Banyak faktor yang memengaruhi hal ini, mulai dari kurangnya motivasi siswa untuk membaca dan menulis, hingga kurangnya fasilitas yang mendukung kegiatan literasi baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran literasi juga masih sangat terbatas. Orang tua sering kali merasa bahwa tugas untuk mengajarkan membaca dan menulis sepenuhnya ada di tangan guru, padahal peran orang tua dalam mendukung kegiatan literasi anak di rumah sangat penting.

Metode pengajaran yang digunakan di SD 01 Sindangbarang juga menjadi salah satu tantangan dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa.

Pendekatan yang monoton atau kurang variatif dalam mengajar dapat mengurangi minat siswa untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan metode yang lebih inovatif dan menarik agar siswa merasa termotivasi untuk terus belajar membaca dan menulis.

Melihat kenyataan tersebut, penelitian mengenai edukasi pentingnya membaca dan menulis di SD 01 Sindangbarang sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, khususnya guru, dalam mengedukasi siswa dan orang tua mengenai pentingnya keterampilan literasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam menciptakan budaya literasi yang lebih kuat di SD 01 Sindangbarang. Pembelajaran yang efektif mengenai pentingnya membaca dan menulis diharapkan tidak hanya akan meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga membantu pembentukan karakter dan keterampilan sosial mereka yang lebih baik untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Dengan demikian, edukasi mengenai pentingnya membaca dan menulis di SD 01 Sindangbarang diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi berbagai tantangan yang ada dan membentuk generasi yang lebih literat, kritis, dan siap menghadapi tantangan zaman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pentingnya kegiatan membaca dan menulis di SD 01 Sindangbarang. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi dan pengaruh edukasi membaca dan menulis terhadap siswa di sekolah tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang lebih menekankan pada pengumpulan data secara naratif dan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggali informasi lebih dalam tentang kebiasaan membaca dan menulis siswa, serta persepsi guru, orang tua, dan siswa terkait pentingnya kegiatan tersebut dalam pengembangan kemampuan literasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD 01 Sindangbarang, sebuah sekolah dasar yang terletak di Desa Sindangbarang, Kecamatan Sindangbarang. Penelitian ini memilih lokasi tersebut karena sekolah ini memiliki berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan proses membaca dan menulis, serta belum ada penelitian yang fokus pada edukasi literasi di sekolah ini.

Peneliti akan mengamati kegiatan pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan membaca dan menulis. Observasi ini bertujuan untuk menggambarkan proses pembelajaran serta metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan literasi kepada siswa. Selain itu, wawancara mendalam juga akan dilakukan dengan guru, siswa, dan orang tua untuk menggali pandangan mereka mengenai pentingnya kegiatan membaca dan menulis. Wawancara ini akan dilakukan secara terstruktur untuk guru, dan semi-terstruktur untuk siswa serta orang tua, dengan menggunakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan informasi yang lebih mendalam dan komprehensif.

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga akan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan literasi di sekolah, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), contoh tulisan siswa, serta kebijakan sekolah yang terkait dengan pendidikan literasi. Pengumpulan dokumen ini bertujuan untuk memperoleh data tambahan yang mendukung pemahaman tentang implementasi literasi di sekolah.

Terakhir, peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada siswa dan orang tua untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai kebiasaan membaca dan menulis di rumah, serta persepsi mereka terhadap pentingnya kedua kegiatan tersebut. Dengan kombinasi data kualitatif dan kuantitatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang edukasi literasi di SD 01 Sindangbarang.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Berikut adalah hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa di SD 01 Sindangbarang tentang pentingnya membaca dan menulis:

a. **Pemahaman Siswa tentang Pentingnya Membaca dan Menulis**

Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam memahami pentingnya membaca dan menulis. Pada awal kegiatan, mereka diajak berdiskusi mengenai manfaat membaca di luar pelajaran dan bagaimana membaca dapat memperkaya pengetahuan mereka. Banyak siswa yang mengaku merasa lebih tertarik untuk membaca buku cerita setelah mengetahui bahwa membaca dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan imajinasi mereka. Selain itu, pada sesi menulis, siswa diajak untuk menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman mereka. Meskipun ada

beberapa siswa yang merasa kesulitan untuk menulis, banyak dari mereka yang mulai dapat menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan. Mereka mengungkapkan bahwa menulis adalah cara yang menyenangkan untuk berbagi cerita, meskipun mereka masih merasa perlu belajar lebih banyak tentang teknik penulisan yang baik.

b. Peningkatan Motivasi Membaca

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai manfaat membaca, siswa menjadi lebih termotivasi untuk meluangkan waktu membaca buku yang bervariasi, baik buku pelajaran maupun buku non-pelajaran seperti novel anak-anak, komik edukatif, dan artikel yang bisa menambah wawasan mereka. Siswa juga diberikan informasi mengenai tempat-tempat yang dapat mereka kunjungi untuk membaca, seperti perpustakaan sekolah dan akses online ke berbagai sumber bacaan. Selain itu, beberapa siswa yang sebelumnya tidak tertarik pada kegiatan membaca mengungkapkan minat baru terhadap aktivitas ini. Mereka mulai memahami bahwa membaca dapat membuka wawasan dan meningkatkan kemampuan berbicara serta menulis dengan lebih baik.

c. Peningkatan Keterampilan Menulis

Pada sesi menulis, siswa diminta untuk menulis cerita pendek tentang pengalaman pribadi mereka. Banyak dari siswa yang mulai terbiasa dengan aktivitas menulis setelah mendapatkan bimbingan mengenai cara mengembangkan ide dan menyusun kalimat yang baik dan mudah dipahami. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam menyusun kalimat yang efektif, sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri untuk menulis setelah mendapatkan arahan mengenai pentingnya struktur tulisan yang jelas. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan dalam memilih topik yang menarik dan memulai tulisan. Oleh karena itu, guru memberikan strategi seperti "brainstorming" ide dan memberikan contoh-contoh sederhana agar siswa dapat lebih mudah menemukan topik yang sesuai dengan minat mereka.

d. Partisipasi Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi anak-anak juga meningkat setelah kegiatan ini. Beberapa orang tua yang hadir dalam sesi diskusi dan workshop mengungkapkan komitmen mereka untuk membantu anak-anak mereka lebih banyak membaca dan menulis di rumah. Beberapa orang tua juga menyatakan bahwa mereka akan menyediakan buku-buku yang lebih beragam di rumah untuk

anak-anak mereka, serta mendukung mereka dalam menulis cerita atau membuat laporan singkat tentang kegiatan sehari-hari.

e. Penguatan Fasilitas Literasi di Sekolah

Sebagai hasil dari kegiatan edukasi ini, pihak sekolah berkomitmen untuk meningkatkan fasilitas literasi di sekolah, seperti memperbaharui koleksi buku di perpustakaan, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Sekolah juga akan menyelenggarakan program rutin seperti Klub Membaca dan Lomba Menulis Cerita untuk menjaga dan meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan membaca dan menulis.

f. Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan dengan sukses dan mendapatkan respons positif dari siswa dan orang tua. Namun, beberapa area yang perlu diperbaiki adalah memberikan latihan menulis yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Program edukasi literasi ini akan dilanjutkan dengan kegiatan literasi tambahan, seperti membaca bersama, workshop penulisan kreatif, dan kunjungan ke perpustakaan atau tempat-tempat yang berhubungan dengan literasi.

4. PEMBAHASAN

Kemajuan dan Budaya Masyarakat Maju Bangsa yang telah mencapai kemajuan identik memiliki masyarakat yang juga memiliki budaya maju. Budaya maju tidak harus tercermin dari kekayaan materi yang dimiliki oleh penduduknya. Namun masyarakat yang memiliki budaya maju adalah masyarakat yang memiliki kebiasaan untuk maju dimana kebiasaan ini tercermin dalam perilaku kesehariannya. Masyarakat yang berbudaya maju adalah masyarakat yang menanamkan nilai-nilai positif sebagai wujud pengekspresian dirinya. Pengekspresian diri sebagai wujud aktualisasi diri terbentuk dari sebuah interpretasi suatu cara dalam membangun makna kehidupan. Dalam membangun makna kehidupan dapat dicapai dengan penguasaan kemampuan membaca dan menulis yang baik. Berdasarkan survey yang telah dilakukan UNISCO tentang minat baca suatu negara, didapat hasil bahwa hamper semua negara yang mendapat peringkat 5 (lima) besar adalah negara maju. Ini mengindikasikan bahwa budaya membaca dan menulis adalah salah satu faktor penunjang suatu bangsa dapat mencapai kemajuan.

Budaya Membaca dan Menulis memang merupakan kemampuan yang kompleks, namun jika membaca dan menulis sudah menjadi bagian dari budaya yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat maka membaca dan menulis bukanlah hal yang

terlalu sulit untuk dikerjakan. Suatu minat dapat lahir dari sebuah budaya. Jika suatu masyarakat memiliki budaya membaca dan menulis yang kuat maka anggota masyarakat di dalamnya akan memiliki kecenderungan untuk membaca dan menulis. Hadirnya kecenderungan untuk membaca dalam individu mengindikasikan individu tersebut memiliki minat membaca. Abrur (1993:122) dalam bukunya *Education Psychology* menjelaskan bahwa minat berhubungan dengan adanya gerakan yang mendorong individu untuk tertarik pada suatu objek baik benda atau kegiatan dan kadang rasa tertarik untuk melakukan hal tersebut muncul karena adanya pengalaman yang merangsang rasa untuk melakukannya. Pengalaman yang merangsang ini dapat berupa pengalaman yang berasal dari budaya.

Budaya membaca dan menulis harusnya dapat ditanamkan pada setiap individu anggota masyarakat. Membaca dan menulis sebenarnya tidak hanya sekedar kemampuan dalam hal mengepresikan diri dan kebutuhan hidup, namun membaca dan menulis juga berarti kunci awal bagi individu untuk dapat menguasai teknologi, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Bahkan Kirsch & Jungenbut dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* menyebutkan bahwa membaca dan menulis sebagai kemampuan seseorang dalam mengolah informasi untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan sehingga pada akhirnya akan mendatangkan manfaat untuk masyarakat sekitarnya. Hal ini menjadikan seseorang yang memiliki budaya membaca dan menulis yang tertanam kuat dalam dirinya dibutuhkan dalam membangun suatu bangsa dan membangkitkan bangsa dari keterpurukan dan kalah bersaing dengan bangsa lain.

Pentingnya membaca dan menulis juga sangat mendukung seorang individu dalam upaya menyelesaikan suatu persoalan. Melalui membaca dan menulis tidak hanya dapat memperoleh suatu ilmu pengetahuan, tetapi ia juga dapat mendokumentasikan sebagian pengalaman dan pengetahuan yang ia miliki sebagai rujukan di masa yang akan datang. Membaca dan menulis menjadi salah satu kecakapan yang membuat seseorang dapat menjalankan perannya secara maksimal di masyarakat. Membaca dan menulis membuat seseorang dapat berpikir secara kritis dalam menghadapi suatu permasalahan, sehingga menjadikan penguasaan membaca dan menulis mampu dalam menelaah dan memecahkan suatu masalah yang terjadi di masyarakat. Selain hal yang telah disebutkan di atas. Dalam bidang psikologi, anak yang memiliki budaya membaca dan menulis yang baik akan memiliki kemampuan kemandirian yang lebih baik dari pada anak yang tidak ada minat pada membaca dan menulis. Anak yang suka membaca dan menulis

cenderung memiliki kemandirian belajar yang tinggi sehingga komitmen terhadap tugas yang dimilikinya juga tinggi.

Budaya membaca dan menulis yang seperti membebaskan diri dari belenggu ketidaktahuan membuat orang yang memiliki minat membaca dan menulis menjadi memiliki pengetahuan yang baik sehingga dalam menciptakan hal baru bisa mencegah terjadinya tindak plagiarisme. Plagiarisme adalah bentuk pencurian hasil karya orang lain tanpa diikuti adanya referensi yang asli. Plagiarisme akan dapat dicegah jika individu memiliki pengetahuan yang luas dan orang yang memiliki pengetahuan yang luas adalah orang yang memiliki budaya membaca dan menulis yang baik. Selain itu, dengan budaya membaca yang baik seorang individu tidak akan mudah tertipu dalam berbelanja sehingga keadaan panic buying, impulsive buying, dan compulsive buying dapat dihindari. Keadaan tersebut akan dapat dihindari jika individu memiliki pemahaman yang baik tentang kondisi yang saat ini terjadi dan selalu membaca kondisi dan barang sehingga tidak terjerumus dalam keadaan seperti tersebut.

Memajukan Peradaban Bangsa dengan Membaca dan Menulis Dalam mewujudkan sebuah kemajuan bangsa maka salah satu komponen yang harus dilibatkan adalah adanya SDM yang memadai. Generasi muda hendaknya dibangun agar memiliki SDM yang potensial sehingga dapat mewujudkan keberhasilan pembangunan bangsa dalam upaya memajukan bangsa. Generasi muda yang dimaksud adalah generasi yang memiliki pengetahuan baru yang luas, kreatif, inovatis, serta kritis. Dengan begitu generasi muda dapat andil bagian dalam perannya memajukan semua bidang, termasuk bidang ekonomi. Dalam masa saat ini, para generasi muda dihadapkan pada berbagai tantangan kehidupan yang tidak mudah. Generasi muda diberi tanggungjawab untuk melanjutkan tongkat estafet perjuangan memajukan bangsa. Generasi muda dituntut untuk selalu menguasai hal-hal baru, teknologi, berjiwa kepemimpinan, dan selalu kreatif dalam berinovasi serta kritis dalam setiap mengambil tindakan. Dengan begitu generasi muda dapat dikatakan sebagai bibit unggul. Namun perlu diingat, pada masa ini menjadi bibit unggul bukanlah sebuah pilihan, namun sebuah kewajiban agar kelak negara ini menjadi negara yang bermartabat dan disegani dalam kancah internasional. Oleh karena itu, generasi muda perlu menemukan memperkuat jati dirinya, salah satu caranya yakni dengan memperdalam kemampuan dalam membaca dan menulis.

Seorang individu tidak akan dapat mendapat pengetahuan tanpa dibarengi kemampuan membaca dan ilmu pengetahuan tidak akan berkembang jika tidak diiringi dengan kemampuan menulis. Ini jelas bahwa membaca dan menulis membantu seseorang

dalam berpikir kritis. Penguasaan literasi tersebut juga sangat penting bagi seorang individu agar tahu tentang perkembangan dan kemajuan informasi. Jelas bahwa kemajuan suatu bangsa tidak dapat diraih jika masyarakatnya tidak memiliki intelektual yang bagus. Suatu bangsa tidak dapat dikatakan maju jika ia masih bergantung erat dengan bangsa yang lain. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mandiri dan selalu inovatif dalam menciptakan hal-hal baru dan bermanfaat bagi bangsa lain. Penguasaan teknologi juga menjadi kunci utama sebuah bangsa dapat digolongkan sebagai bangsa yang maju. Hal-hal tersebut hanya dapat dicapai dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang baik dan ilmu pengetahuan tidak akan dapat dikuasai dan dikembangkan tanpa adanya peran membaca dan menulis. Oleh karena itu, generasi muda harus disiapkan dalam menghadapi tantangan era masa kini demi kemajuan bangsa dengan cara penguasaan kemampuan membaca dan menulis.

5. SIMPULAN

Di zaman masa kini generasi penerus dihadapkan pada tantangan persaingan global. Bangsa yang tidak dapat bersaing dengan bangsa yang lain akan tertinggal dan tidak akan dapat mencapai kemajuan. Berbagai tantangan yang hadir tersebut dapat dijawab dengan penguasaan kemampuan membaca dan menulis yang baik. Penguasaan kemampuan membaca dan menulis adalah tulang punggung dalam memajukan peradaban bangsa. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan menulis hendaknya dijadikan budaya yang ditanamkan kepada setiap anggota masyarakat, terlebih kepada generasi muda selaku penerus perjuangan dalam memajukan bangsa. Dengan begitu kita dapat menjadikan generasi penerus bangsa yang tahu bagaimana cara memahami, memanfaatkan, menganalisis, dan mentransformasikan informasi yang diperoleh dengan benar. Dengan membaca dan menulis pula seseorang dapat mengungkap dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga ia dapat meningkatkan kualitas diri dan mampu berkontribusi dalam memajukan bangsa serta dapat membawa nama bangsa bersaing di kancah internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. C. (2014). *Sikap terhadap Pendidikan Literasi: Sebuah Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, H., Rahmat, D., & Prabowo, M. (2018). *Keterampilan Menulis dan Membaca dalam Pendidikan Dasar*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia.
- Hakim, L., & Suryanto, D. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Literasi pada Anak Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim, S., Hidayat, A., & Suryani, L. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Cendekia.
- Hidayah, N. (2018). *Peran Pendidikan Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Khoiri, F., & Nurhasanah, S. (2022). *Pentingnya Literasi di Kalangan Siswa Sekolah Dasar*. Bandung: Penerbit Edukasi.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *Edisi*, 3(2), 243-252.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2015). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noorjannah, M. (2014). *Pendidikan Literasi untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Insan Cendekia.
- Nunan, D. (2014). *Language Teaching Methodology: A Textbook for Teachers*. New York: Routledge.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Sertifikasi Guru
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Santosa, D. (2019). *Edukasi Literasi pada Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Saputro, A., & Wulandari, S. (2019). Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 45-59.
- Sardila, V. (2016). *Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa*. *An-Nida'*, 40(2), 110117.
- Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan minat baca*. Jakarta: Gramedia.
- Widiana, R., & Suryanto, A. (2022). *Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Profesional.